

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Kehidupan tergantung dari bagaimana memandang termasuk dalam menilai kejadian sekarang. Setiap manusia mempunyai cara pandang dalam menilai peristiwa di sekelilingnya dengan cara yang berbeda –beda. Penglihatan, pendengaran ataupun pengalaman menjadi analisis di dalam kehidupan saat itu terjadi ketidaksamaan dalam menilai analisis orang satu dan orang lainnya. Di dalam lingkungan masyarakat ada banyak perbedaan yang kita jumpai ini merupakan hal yang wajar, karena dalam hal menangkap informasi di dalam diri seseorang itu tidak sama. Persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu srapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui penginderaan. Persepsi menafsirkan sesuatu untuk mendapatkan gambaran dari suatu peristiwa yang terjadi, setiap masyarakat tentunya berbeda dalam menafsirkan Covid-19 ini dan cara menyikapinya pun akan bervariasi. Suatu objek yang ditafsirkan akan dipengaruhi oleh lingkungan yaitu stimulus dan persepsi itu akan memproses stimulus di lingkungannya dan menganalisis dan menggambarkan sesuai dengan dilihat oleh orang tersebut (Asrori, 2020)

Peristiwa covid-19 di masyarakat pasti ada dampaknya, baik dampak positif atau negatif karena banyak masyarakat yang merasakan dari dampak covid-19. Masyarakat dalam masa aktivitas sekarang bisa disebut dengan adaptasi kebiasaan baru yang mengalami perubahan setelah

adanya covid-19 baik dari dampak bidang ekonomi, pendidikan, pariwisata dan lain sebagainya. Banyak kerugian yang ditimbulkan dari pandemi ini yang berdampak pada perekonomian Indonesia (Yamali & Putri, 2020).

Masa adaptasi kebiasaan baru di masyarakat butuh pemulihan yang memakan waktu, covid-19 yang dampak negatifnya terlihat lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya. Pemulihan jiwa juga sangat diperlukan di dalam diri sendiri ataupun orang lain, dengan kata lain setiap individu harus bisa membimbing ke arah seseorang yang menjadikan lebih baik. Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Ashr ayat 1-3.

“Demi masa, Sesungguhnya mereka dalam kerugian, Kecuali mereka yang beriman dan melakukan amal kebaikan saling menasehati supaya mengikuti kesabaran dan saling menasehati supaya mengamalkan kesabaran.” (Al-Ashr 1-3)

Dunia saat ini sedang mengalami musibah menurut situs resmi *World Health Organization (WHO)* ada sekitar 202 Negara yang sedang melawan covid-19, hingga jumlah kasus dari covid-19 terus bertambah. Kota Wuhan ialah kota pertama di China yang menjadi kasus pertama dalam covid-19, peristiwa itu terjadi pada akhir tahun 2019 hingga berlanjut menyebar ke seluruh Negara di dunia. Dilansir dari laman CNN, kasus pertama covid-19 di Indonesia terjadi pada 1 Maret 2020 dengan 2 pasien dari Depok yang terjangkit virus tersebut karena berinteraksi dengan warga Jepang (Pradita & Septi, 2021). Kasus covid-19 tentu orang-orang akan berbeda dalam menilainya dan itu akan menimbulkan sikap terhadap penyakit covid-19 tersebut, persepsi mereka yang berbeda maka menyikapi dengan sikapnya pun akan berbeda pula.

Upaya pencegahan dan pengendalian covid-19 yang dilakukan pemerintah tidak membuat pandemi berakhir bahkan kasus masih terus bertambah, per tanggal 29 Desember 2021 kasus covid-19 di dunia yang dilaporkan oleh WHO sudah mencapai 135.273.892 jiwa dengan jumlah kematian 2,16%. Adapun di Indonesia kasus covid-19 mencapai 1.562.868 jiwa dengan jumlah kematian 2,72% yang tersebar di 34 provinsi. Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi dengan angka terkonfirmasi positif covid-19 dan kematian tertinggi. Jumlah kasus covid-19 pertanggal 29 Desember 2021 di Provinsi Jawa Barat mencapai 708.817 jiwa dengan jumlah kematian 14.756 jiwa (PIKOBAR, 2021). Kota Tasikmalaya salah satu kota yang menyumbang angka terbanyak di Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan data yang dikeluarkan Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya per 29 Desember 2021 terdapat 14.716 jiwa yang terkonfirmasi Covid-19 dengan jumlah kematian 544 jiwa (Dinkes, 2021). Berdasarkan data dari UPTD Puskesmas Bantar dari tahun 2020-2021 total kasus covid-19 sebanyak 718, pasien sembuh 697 orang, dan kematian 21 orang.

Penularan covid-19 dapat terjadi melalui kontak langsung, kontak tidak langsung, atau kontak erat dengan orang yang terinfeksi melalui sekresi seperti air liur dan sekresi saluran pernapasan atau droplet saluran napas yang keluar saat orang yang terinfeksi batuk, bersin, berbicara, atau menyanyi. Penularan ini dapat terjadi ketika seseorang melakukan kontak erat berada dalam jarak 1 meter dengan orang terinfeksi yang mengalami gejala-gejala pernapasan seperti batuk atau bersin sampai pada akhirnya droplet saluran

napas yang mengandung virus dapat mencapai mulut, hidung, mata orang yang rentan dan dapat menimbulkan infeksi. Penularan juga dapat menyebar melalui sentuhan permukaan benda yang telah terkontaminasi dan juga dapat menyebar melalui udara terutama pada ruangan yang tertutup dengan ventilasi buruk (Kemenkes RI, 2020).

Pemerintah telah menetapkan 5M protokol kesehatan sebagai pengendalian penyebaran covid-19 yang mencakup menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu ketika hendak keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya, membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol atau *handsanitizer*, menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang bicara, batuk, atau bersin, serta menghindari kerumunan, keramaian, dan berdesakan, lalu meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat lalu yang terakhir yaitu mengurangi mobilitas (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020)

Ahmad Yurianto Juru Bicara Pemerintah Dalam Penanganan covid-19 (2020), menyebutkan bahwa sejumlah daerah harus melakukan inovasi, salah satunya mengawasi mobilitas penduduk sebagai kunci pengendalian wabah. Pencegahan dan pengendalian transmisi infeksi covid-19 harus dilakukan oleh berbagai pihak. Tidak hanya pemerintah, organisasi dunia, fasilitas kesehatan, tenaga medis, tetapi juga masyarakat yang memiliki peran penting dalam

memutus mata rantai penularan covid-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru. Kedisiplinan dan tindakan yang nyata dari pemerintah dan masyarakat terkait covid-19 akan senantiasa mampu menurunkan jumlah kasus covid-19, sehingga di masa adaptasi kebiasaan baru dapat berakhir. Kedisiplinan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan untuk selalu mematuhi dan menerapkan 5M di masa adaptasi kebiasaan baru ini dalam kehidupan sehari-hari masih menjadi tugas bersama.

Studi pendahuluan bersumber pada data sekunder laporan dari puskesmas ditemukan kasus terkonfirmasi covid-19 sebanyak 718 kasus, sementara jumlah penduduk di kelurahan Bantarsari ini seluruhnya sebanyak 10.111 jiwa. Masyarakat yang paling banyak mengalami penyakit covid-19 berada di wilayah Kelurahan Bantarsari Kota Tasikmalaya yaitu sebanyak 27 orang. Hasil wawancara dengan Lurah Bantarsari bahwa fenomena yang ada ditengah-tengah masyarakatnya adalah masih minimnya tingkat kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan. Menurutnya masih banyak ditemukannya masyarakat yang tidak memakai masker, kerumunan warga tanpa menjaga jarak, masih minimnya kesadaran masyarakat untuk selalu mencuci tangan, serta masih banyak ditemukan masyarakat yang bepergian keluar kota untuk liburan.

Berdasarkan data tersebut, maka semua pihak terkait, baik pemerintah ataupun masyarakat, semakin terdesak untuk segera mengambil tindakan untuk selalu melakukan pencegahan penyebaran covid-19 terjadi guna menurunkan jumlah kasus covid-19. Mengenai wabah penyakit yang menimpa

suatu negeri. Hal ini dikarenakan meminum air sungai Dalam Al-Quran surat Al- Baqarah ayat 249 :

فَلَمَّا فَصَلَ طَالُوتُ بِالْجُنُودِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ مُبْتَلِيكُمْ بِنَهَرٍ فَمَنْ شَرِبَ مِنْهُ فَلَيْسَ مِنِّي وَمَنْ لَمْ يَطْعَمْهُ فَإِنَّهُ مِنِّي إِلَّا مَنْ اغْتَرَفَ غُرْفَةً بِيَدِهِ فَشَرَبُوا مِنْهُ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْهُمْ فَلَمَّا جَاوَزَهُ هُوَ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ قَالُوا لَا طَاقَةَ لَنَا الْيَوْمَ بِجَالُوتَ وَجُنُودِهِ قَالَ الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُّلْكُوا اللَّهَ كَمِ مِّنْ فِتْنَةٍ قَلِيلَةٍ غَلَبَتْ فِئَةٌ كَثِيرَةٌ بِإِذْنِ اللَّهِ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: Maka ketika Talut membawa bala tentaranya, dia berkata, "Allah akan menguji kamu dengan sebuah sungai. Maka barangsiapa meminum (airnya), dia bukanlah pengikutku. Dan barangsiapa tidak meminumnya, maka dia adalah pengikutku kecuali menciduk seciduk dengan tangan." Tetapi mereka meminumnya kecuali sebagian kecil di antara mereka. Ketika dia (Talut) dan orang-orang yang beriman bersamanya menyeberangi sungai itu, mereka berkata, "Kami tidak kuat lagi pada hari ini melawan Jalut dan bala tentaranya." Mereka yang meyakini bahwa mereka akan menemui Allah berkata, "Betapa banyak kelompok kecil mengalahkan kelompok besar dengan izin Allah." Dan Allah beserta orang-orang yang sabar. (Al-Baqarah : 249)

Dari ayat Al-Quran diatas dijelaskan bahwa Allah SWT menguji hamba-hamba-Nya dapat berupa tidak diperolehnya apa yang disukai atau dapat berupa diperolehnya sesuatu yang dibenci; agar diketahui mana yang bersabar diantara mereka. Dan contoh seperti ini banyak jumlahnya dalam al-Qur'an, seperti kisah Bani Israil ketika diharamkan kepada mereka mencari ikan di hari Sabtu, yang mana ikan terlihat sangat banyak di hari sabtu saja dan tidak terlihat sama sekali di hari-hari yang lain maka mereka mencari hilah (siasat licik) sehingga mereka memasang jaring di hari Jum'at dan mereka ambil di hari Ahad sehingga mereka tetap mendapat ikan, padahal

hilah (siasat) tersebut, adalah dalam rangka menghalalkan apa-apa yang diharamkan oleh Allah. Hal itu tentunya haram hukumnya sehingga Allah membalas tipuan mereka, dan contoh-contoh lainnya.

Apabila terjadi wabah di suatu tempat, maka dianjurkan untuk tidak memasuki tempat tersebut. Namun apabila wabah terjadi di tempat di mana kita tinggal, maka dilarang untuk meninggalkan tempat tinggal.

أَنَّ عُمَرَ، خَرَجَ إِلَى السُّلَيْمِ، فَلَمَّا كَانَ يَسْرِعُ بَلَّغَهُ أَنَّ الْوَيْلَاءَ قَدْ وَقَعَ بِالسُّلَيْمِ، فَأَخْبَرَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ " إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِلَادٍ فَلَا تَقْتُمُوا عَلَيْهِ وَإِنَّا وَقَعَ بِأَرْضِي وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا بِرَارًا مِنْهُ "

Artinya: "Umar sedang dalam perjalanan menuju Syam, saat sampai di wilayah bernama Sargh. Saat itu Umar mendapat kabar adanya wabah di wilayah Syam. Abdurrahman bin Auf kemudian mengatakan pada Umar jika Nabi Muhammad SAW pernah berkata, "Jika kamu mendengar wabah di suatu wilayah, maka janganlah kalian memasukinya. Tapi jika terjadi wabah di tempat kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu." (HR Bukhori).

Berdasarkan latar belakang yang penulis temukan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "perilaku masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan di masa adaptasi kebiasaan baru (AKB) di wilayah kelurahan Bantarsari Kota Tasikmalaya Tahun 2022 "

B Rumusan Masalah

Pentingnya mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan sehingga meningkatkan pengetahuan yang akan memunculkan kesadaran dan pada akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Jika masyarakat sudah memiliki nilai yang baik

dalam mengetahui protokol kesehatan maka masyarakat dapat bereaksi atau memberikan respons yang baik melalui sikap sehingga dengan adanya pengetahuan yang tinggi serta sikap yang baik dari masyarakat maka akan menimbulkan perilaku yang baik oleh masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan di masa adaptasi kebiasaan baru. Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas, maka peneliti dapat merumuskan penelitian yaitu "perilaku masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan di masa adaptasi kebiasaan baru (AKB) di wilayah kelurahan Bantarsari Kota Tasikmalaya Tahun 2022 "

C Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan di masa adaptasi kebiasaan baru di Kelurahan Bantarsari Kota Tasikmalaya Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik masyarakat (usia, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan dan pekerjaan) dalam menerapkan protokol kesehatan di masa adaptasi kebiasaan baru di Kelurahan Bantarsari Kota Tasikmalaya Tahun 2022.
- b. Diketahui perilaku masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan di masa adaptasi kebiasaan baru di Kelurahan Bantarsari Kota Tasikmalaya Tahun 2022.

D Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian yang dilakukan dapat menambah wawasan, pengalaman penelitian, dan pengetahuan baru bagi penulis serta menambah informasi untuk mengetahui penerapan protokol kesehatan di masa adaptasi kebiasaan baru.

2. Bagi Universitas Muhammadiyah

Hasil penelitian ini dapat menambah perbendaharaan naskah ilmiah dan dapat dijadikan sebagai daftar kepustakaan untuk penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan perilaku masyarakat tentang penerapan protokol kesehatan di masa adaptasi kebiasaan baru.

3. Bagi Tempat Peneliti

Hasil penelitian ini menjadi bahan masukan kepada Puskemas Bantar untuk melakukan sosialisasi atau pendidikan kesehatan mengenai penerapan protokol kesehatan di masa adaptasi kebiasaan baru agar memutus rantai penularan covid-19.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan rujukan, baik untuk melakukan penelitian yang sama dengan objek yang berbeda atau untuk menetapkan tema penelitian selanjutnya mengenai perilaku masyarakat tentang penerapan protokol kesehatan di masa adaptasi kebiasaan baru ini dengan metode dan variabel penelitian yang berbeda.